

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produk perawatan diri merupakan kata *product personal care* yang telah diterjemahkan dari Bahasa Inggris menjadi Bahasa Indonesia. Penelitian pada mahasiswa perempuan di Carolina Selatan, Amerika Serikat, menyimpulkan setidaknya mereka menggunakan satu produk perawatan diri, dengan rata-rata menggunakan delapan produk dalam seharinya.¹ Produk perawatan diri sangat dibutuhkan saat ini bagi mahasiswa karena memiliki manfaat untuk membersihkan, mempercantik, meningkatkan daya tarik, atau mengubah penampilan terutama pada daerah kulit, kuku, rambut, bibir, gigi dan mulut.² Produk perawatan diri meliputi sampo, sabun, kondisioner, kosmetik, pasta gigi, obat kumur, losion/krim, minyak rambut, tonik rambut, pewarna rambut, deodoran atau antiperspiran, lulur, tabir surya, cat kuku, *nail hardener*, penghilang cat kuku, dan pelembap kuku.^{1,3,4}

Konsumen sering kali hanya berfokus pada manfaatnya dan tidak melihat secara detail komposisi yang tercantum pada kemasan produk-produk perawatan diri tersebut, padahal tidak jarang pada produk perawatan diri mengandung *Endocrine-Disrupting Chemicals* (EDCs) yang dapat mengganggu produksi normal, sekresi, dan transportasi hormon ke seluruh tubuh.¹

Bahan kimia pada produk perawatan diri dapat mengandung bahan yang merugikan dan mempengaruhi sistem tubuh seseorang. Toksikan dan toksin memiliki perbedaan pada asal muasalnya. Toksin adalah protein spesifik yang dibuat oleh organisme hidup seperti bisa ular atau jamur beracun, sedangkan toksikan merupakan sesuatu bahan yang bersifat merugikan dibuat oleh manusia ataupun berupa produk karena aktivitas manusia yang disebarkan ke lingkungan.^{5,6}

Perkembangan industri dalam beberapa tahun terakhir ini, semakin meningkat begitu juga dengan industri produk perawatan diri. Para produsen sering kali menambahkan bahan-bahan kimia untuk meningkatkan keefektifan sebuah fungsi produk dengan menambahkan bahan-bahan kimia. Sebagian besar konsumen menganggap produk-produk tersebut sudah aman, namun diperkirakan

10% dari 10.500 bahan kimia dalam produk perawatan diri belum dievaluasi keamanannya.⁴

Pada produk-produk perawatan diri yang beredar di pasaran, baik yang sudah maupun belum diakui oleh badan pemeriksa obat dan makanan (BPOM) masih terdapat toksikan di dalamnya. Semakin banyak bahan-bahan kimia pada produk perawatan diri maka akan semakin tinggi paparan toksikan pada produk tersebut. Sebagian besar konsumen tidak waspada dan tidak menyadari risiko dari penggunaan produk perawatan diri yang dibeli.⁴ Faktanya dalam beberapa jurnal menyatakan masih ada toksikan pada produk perawatan diri, baik yang berupa non-logam (*hidrokuinon, fragrance, phthalate, paraben, butylated hydroxyanisole (BHA), butylated hidroxytolune (BHT), diethanolamine (DEA), trieyhanolamine (TEA), polyethylene glycol (PEG), propylene glycol (PG), butylene glycol, benzophenone-3, oxybenzone, triclosan, aseton, Poly- and perfluoroalkyl substances (PFAS), fluoride dan talc/talcum powder*) maupun logam (merkuri, aluminium, kadmium, timbal, titanium, kromium, seng, dan tembaga).^{7,8}

Toksikan pada produk perawatan diri secara tidak langsung memberikan dampak nyata pada tubuh maupun pada lingkungan sekitar. Pada *Journal of Cosmetic Dermatology* dilakukan penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa *Oxybenzone* pada tabir surya tidak memiliki efektivitas terhadap paparan UV A dibanding *avobenzone*, titanium dioksida, dan/atau *zinc oxide*, bahkan bahan kimia ini berkaitan dengan penyakit Hirschsprung.⁹ Pada penelitian di Turki tahun 2021, yang meneliti mengenai bahan logam aluminium yang terdapat pada produk perawatan diri menunjukkan aluminium tidak berkaitan dengan tumor payudara, namun aluminium menyebabkan peningkatan risiko terjadinya penyakit alzheimer.¹⁰

Peneliti telah memantau secara langsung pada beberapa produk perawatan diri yang beredar di pasaran ternyata ada beberapa produk yang terdapat toksikan pada bagian komposisinya. Salah satu tabir surya bermerek Emina® pada komposisinya terdapat *butylene glycol, triethanolamine, propylene glycol, fragrance*, dan BHT. Pada produk lainnya penulis mengecek pada produk sabun cuci muka bermerek Acnes® varian *complete white* terdapat toksikan seperti *butylene glycol, diethanolamine, fragrance*, dan titanium dioksida.

Beberapa penelitian sebelumnya, pada umumnya meneliti pada jenis kelamin perempuan, yang kerap menggunakan produk perawatan diri.^{1,3,4} Kebutuhan akan produk perawatan diri sangat diperlukan bagi mahasiswa baik pria maupun perempuan, namun masih sedikit mahasiswa yang sadar akan bahayanya bahan kimia terutama yang termasuk toksikan. Pada mahasiswa prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, khususnya Angkatan 2019 yang telah mempelajari toksikologi umum dan Blok Dermatologi, seharusnya lebih sadar dan peduli dengan kesehatan tubuhnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menilai gambaran paparan toksikan dari produk perawatan diri pada mahasiswa baik pria maupun perempuan prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran penggunaan produk perawatan diri yang digunakan mahasiswa prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas berdasarkan jenis kelamin, dalam enam bulan terakhir?
2. Bagaimana gambaran paparan toksikan dari produk perawatan diri pada mahasiswa prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas berdasarkan klasifikasi produk perawatan diri?
3. Bagaimana gambaran paparan toksikan dari produk perawatan diri pada mahasiswa prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas berdasarkan jenis toksikan non-logam dan logam?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran paparan toksikan dari produk perawatan diri pada mahasiswa prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran penggunaan produk perawatan diri yang digunakan mahasiswa prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas berdasarkan jenis kelamin, dalam enam bulan terakhir.

2. Mengetahui paparan toksikan berdasarkan klasifikasi produk perawatan diri pada mahasiswa prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
3. Mengetahui paparan toksikan pada produk perawatan diri berdasarkan jenis toksikan non-logam dan logam pada mahasiswa prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk melatih pola berpikir kritis terhadap pemahaman akan ilmu pengetahuan. Penelitian ini juga sebagai wujud pengaplikasian disiplin ilmu yang telah dipelajari sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan mengenai toksikan melalui produk perawatan diri. Pada penelitian ini, dapat menjadi sarana untuk peneliti dapat mengenali dan mencegah terhadap bahan-bahan kimia yang termasuk toksikan pada produk perawatan diri.

1.4.2 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan sebagai data mengenai gambaran paparan toksikan melalui produk perawatan diri.

1.4.3 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi bahan evaluasi terhadap bahan-bahan kimia yang termasuk toksikan sehingga mahasiswa maupun civitas akademik Universitas Andalas lebih sadar dan waspada terhadap toksikan melalui produk perawatan diri.

1.4.4 Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai penelitian lanjutan atau bahan penambah gagasan untuk penelitian sejenis yang berkaitan dengan gambaran paparan toksikan melalui produk perawatan diri pada mahasiswa prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.